

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA
RAKYAT KEMILAU EMBUN DI BALIK RUMPUT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

WENNY AYU SAHFITRI Br. PERANGIN-ANGIN

NPM. 1502040024



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

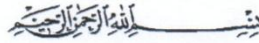
2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin-Angin
NPM : 1502040024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Kemilau Embun di Balik Rumput*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd. 1. _____
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. 2. _____
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum. 3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
NPM : 1502040024
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumpu

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Oktober 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
NPM : 1502040024
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumpu

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-8-2019	Abstract Kata Pengantar Bab I : Latar Belakang masalah Bab II : Landasan Teoritis Bab III : Analisis Data		
2-9-2019	Abstract Bab I : Latar Belakang masalah Bab IV : Analisis Data		
9-9-2019	Bab IV : Deskripsi Hasil Penelitian - Analisis Data		
16-9-2019	Bab IV : Analisis Data		
8-10-2019	Ace Skripsi Gug untuk diujikan pd sidang meja hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, Oktober 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khamul Amri, M.Hum.

ABSTRAK

Wenny Ayu Sahfitri. 1402040024. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Kemilau Embun di Balik Rumput*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana struktur dan bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Kemilau Embun di Balik Rumput*. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku cerita rakyat yang berjudul *Cerita Rakyat Kemilau Embun Di Balik* yang memiliki 113 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan menganalisis Struktur dan bentuk Kearifan Lokal. Variabel penelitian ini adalah isi buku cerita Rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput yang berhubungan dengan yang makna struktur dan bentuk kearifan lokal. Dari hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa makna struktur dan kearifan lokal terdapat mendapatkan keseluruhan hasil penelitian struktur terdapat 1 tema yang berjudul *Joko Bodo* memiliki kelebihan, penokohan penulis mendapatkan 8 penokohan yaitu *Joko Bodo*, *Ki Branang*, *Nyai Waru*, *Adipti Pasingan*, *Rara Kesunyian Wulucumbu Pangeran Dipanaran*, *Ki Baruna Wadi*. dan 5 tempat dan waktu yaitu *Rumah Joko Bodo*, *siang hari dihutan*, *malam hari di penjara*, *siang hari di istana*.. Sedangkan bentuk kearifan lokal penulis mendapatkan 15 kearifan lokal seperti *kerja keras*, *pikiran positif*, *kesetian kawan sosial*, *kejujuran empat*, *komitmen dua*, *penyelesaian konflik tiga*, *kesehatan*, *kesopan satunan*. *Rasa syukur tiga*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Kearifan Lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput”. Guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program study Pendidikan Bahasa Indonesia peneliti menyadari masih banyak kelemahan sehingga menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak.

Terutama dari kedua orangtua peneliti. Alm Bapak Juliaman Pa dan Ibu Suartik yang sangat peneliti hormati dan sayangi yang telah memberikan peneliti dalam bentuk doa, materi, dukungan, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M. Hum** selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dalam menyusun akademik.
5. **Dr, Muhammad Isman, M. Hum** selaku ketua program study Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
6. **Aisyah Aztry, S. Pd., M. Pd** selaku sekretaris Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam memberikan arahan menuju penusunan skripsi serta penyelesaian skripsi.

7. **Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.** Selaku dosen pembimbing skripsi atas segala kesungguhan dan kesabaran serta arahan dalam memeberikan bimbingan penulis. Semoga Allah mengganti ilmu jariyahbapak dengan kebaikan keberkahan di dunia dan di Akhirat.
8. **Muhammad Arifin, S. Pd ., M. Pd** selaku kepla perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membanttu pennulis untuk izin risert di Perpustakaa.
9. **Juniar Imelda, Sella Amelia Wardani, Ruly Anggara** selaku saudara kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi dan hormati.
10. **Atika Sari, Diah Sugi Safitri, Nur Mentari Lazulfa**selaku sahabat-sahabat peneliti yang telah membantu memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. **Ryan Syah** selaku sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, doa untuk menyelesaikan skripsi peneliti.
12. **Kasiani dan Suwito** selaku saudara peneliti yang telah memberikan dukungan, doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk medorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Medan, Oktober-2019

Wenny Ayu Sahfitri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
Bab II Landasan Teoritis	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Hakikat Cerita Rakyat	8
2. Hakikat Struktur	10
a. Tema	11
b. Penokohan	11
c. Latar (setting)	12

3. Kearifan Lokal	13
a. Kearifan Lokal Kedamaian	15
b. Kearifan Lokal Kesejahteraan.....	16
4. Sinopsis Cerita Rakyat.....	17
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
Bab III Metode Penelitian	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Oprasional Variabel.....	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Tekni Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Pembahasan Data Penelitian	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	54
D. Diskusi Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
B. Kesimpulan.....	56

A. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Struktur	26
Tabel 4.1 Data Struktur	30
Tabel 4.2 Data Kearifan Lokal.....	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Jenis-Jenis Kearifan Lokal	15
Bagan 2.2 Kerangka Konseptual	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cerita Rakyat	60
Lampiran 2 From k1	61
Lampiran 3 From k2	62
Lampiran 4 From k3	63
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	64
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	65
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal	66
Lampiran 8 Pengesahan Hasil Seminar Proposal	67
Lampiran 9 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar	68
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	69
Lampiran 11 Mohon Izin Riset	70
Lampiran 12 Surat Balasan Riset.....	71
Lampiran 13 Berita Acara Skripsi	72
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi	73
Lampiran 15 Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi.....	74
Lampiran 16 Surat Pengesahan Skripsi	75
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari apa yang disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan hasil ide pokok atau pemikiran dari anggota masyarakat yang berkembang sesuai dengan lingkungannya. Karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat di samping menyampaikan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi pada lingkungan pengarang. Sastra pada dasarnya merupakan unsur kebudayaan itu sendiri. Sastra merupakan sebuah media penyampaian pemikiran seseorang pengarang yang mengandung berbagai ajaran, amanat, dan aturan-aturan yang berkembang dan berlaku pada masyarakat.

Secara garis besar sastra terbagi atas dua bagian yaitu: sastra lisan dan sastra tulisan. Tradisi budaya atau tradisi lisan selalu mengalami transformasi akibat perkembangan zaman dan akibat penyesuaian dengan konteks zaman. Kehidupan sebuah tradisi pada hakikatnya berada pada proses transformasi itu karena sebuah tradisi tidak hidup kalau tidak mengalami transformasi. Dalam tradisi budaya atau tradisi lisan yang mengalami transformasi terhadap inovasi akibat persinggungan sebuah tradisi dengan modernisasi atau penyesuaian dengan konteks zaman. Kemampuan penyesuaian tradisi budaya atau tradisi lisan dengan modernisasi atau konteks zaman merupakan kedinamisan sebuah tradisi.

Tradisi dan modernisasi tidak dapat dipisahkan. tradisi selalu bertransformasi dengan sentuhan modernisasi. Dalam konteks tradisi dan

modernisasi ini penyebab hilangnya sebuah tradisi atau kebudayaan disebabkan oleh (1) pemahaman bahwa tradisi itu adalah masa lalu dan kuno yang tidak untuk masa kini apalagi untuk masa mendatang. (2) modernisasi dianggap satu-satunya jalan untuk kemajuan suatu bangsa sehingga orang mengejar modernisasi tanpa harus menghiraukan tradisi budayanya. (3) modernisasi melakukan perubahan pada tradisi dan sekaligus “mematikan” tradisi itu jika tidak sesuai dengan modernisasi seperti peran agama yang baru dianut komunitas. (4) pemerintahan atau elit politik tidak mampu memahami paradigma berkelanjutan atau kesinambungan tradisi budaya dari tradisi masa lalu ke masa kini dan ke masa mendatang. (5) akademisi dan pengusaha belum bersinergi untuk mengikat tradisi budaya sebagai objek yang dapat menciptakan kedamaian dan meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui penanaman nilai budaya dan menciptakan industri budaya. Kelima tersebut penyebab mudarnya tradisi budaya atau tradisi lisan di atas pada hakikatnya karena hilangnya fungsi tradisi itu dalam kehidupan masyarakat sekarang ini.

Kemajuan teknologi ternyata tidak disikapi secara arif sehingga semakin meminggirkan posisi tradisi lisan. Soal dongeng misalnya keluarga manakah yang masih akrab dengan mendongeng untuk anak-anak mereka atau keluarga yang masih akrab dengan cerita rakyat disekelilingnya? Banyak sekarang orangtua yang menyerahkan anaknya pada pengasuh anak. Bahkan, lebih banyak lagi yang tak dapat terhindar dari dominasi siaran televisi dalam kesehariannya. Karena itu, kalau memang para orangtua tidak lagi sempat mendongeng atau menceritakan cerita rakyat kepada anak-anaknya mengapa tidak para pengasuh anak itu saja yang sebaiknya dilatih mendongeng?. Sebab

kenyataannya di sebagian masyarakat lain, dongeng atau cerita rakyat diyakini memiliki nilai pendidikan, pesan moral, atau norma masyarakat, yang harus dipatuhi bersama.

Sejak dahulu kearifan lokal telah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Disamping kearifan lokal yang berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan manusia, banyak pula yang berisi manusia dengan Tuhan. Muatan kearifan lokal dalam tradisi lisan itulah yang merupakan pelajaran tersembunyi yang selama ini masih belum banyak digali para ahli dan belum dipahami oleh masyarakat luas. Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal bisa di jadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan kepada masyarakat. Kebudayaan daerah di Indonesia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Khasanah kebudayaan Nasional karena kebudayaan daerah merupakan penunjang dalam pengembangan kebudayaan Nasional. Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja jika tidak dibina maka akan hilang nilai-nilai tradisi masyarakat.

Cerita rakyat sudah banyak yang telah ditulis sehingga kita bukan lagi hanya dapat mendengar cerita rakyat dari tukang cerita tetapi telah bisa membacanya di buku-buku. Dengan berubahnya zaman bahwa itu hanya persoalan batas kelisaan dan keberaksaan yang semakin memudar. Dengan kata lain, hal ini merupakan persoalan cerita rakyat dalam tradisi kelisaan dan tradisi tulisan atau persoalan cerita rakyat dalam komunikasi kelisaan dan komunikasi tulisan. Ini sekaligus sebagai pertanda bahwa cerita rakyat sangat penting sehingga perlu dibuat dalam bentuk tulisan untuk dibaca orang. Semakin banyak

membaca cerita rakyat maka seseorang akan semakin kaya pengetahuan kebudayaan.

Cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra juga memiliki struktur yang membangun sebuah karya sastra maka di dalamnya juga terdapat nilai pendidikan yang diambil oleh pembaca. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai.

Salah satu daerah yang menjadi akar budaya nasional adalah Pulau Jawa. Di sana masih banyak cerita rakyat dan salah satunya yang sudah dibukukan contohnya, cerita rakyat yang berasal dari pulau Jawa yang berjudul *Kemilau Embun di Balik Rumput* yang menceritakan seorang pemuda bodoh hidup bersama ibunya di sebuah Desa. Pemuda tersebut sering diejek para tetangga walaupun diperlakukan tidak menyenangkan dia tetap tenang dan tidak sakit hati bahkan meladeni dengan ucapan yang satun dan bersahaja. Atas kesabaran dan ketulusannya Joko Bodoh sering dimintai tolong dan membantu banyak orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Gusnetti dalam penelitian (2015) dengan judul “Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan struktur dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data dalam ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama merupakan tahap perekaman sastra lisan cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar. Tahap kedua pengumpulan data tentang

lingkungan penceritaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 12 cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar yang dianalisis kelima unsur instrinsik tergambar dalam cerita rakyat hal tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat bagian dari karya sastra yang kehadirannya dapat bermanfaat bagi penikmat sastra karena peristiwa dihantarkan oleh struktur cerita yang jelas untuk tahap kedua nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar meliputi (1) Nilai pendidikan moral, (2) nilai pendidikan budaya, (3) nilai pendidikan religius, (4) nilai pendidikan sejarah, (5) nilai kepahlawanan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Asep Supriadi (2012) dengan judul “Kearifan Lokal Cerita Sangkuriang: Menuju Ketahanan Bangsa”. Nilai-nilai kearifan lokal sebagai pancaran kultural yang dimiliki bangsa Indonesia telah lama dikenal dalam kekayaan budaya dan peradaban yang bermatabat. Nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita Sangkuriang. Cerita ini pernah diangkat ke dalam film layar lebar, film kartun, sinetron, drama dan buku. Cerita rakyat sangkuriang mengandung beberapa nilai budaya, di antaranya (1) nilai hedonisme yaitu nilai yang memberikan kesenangan, (2) nilai artistik yaitu yang memmanifestasikan suatu seni, (3) nilai kultural yaitu nilai yang berhubungan dengan kemasyarakatan, peradaban, dan kebudayaan, (4) nilai etika, moral, dan agama, (5) nilai praktis.

Berdasarkan uraian diatas Alasan ini lah peneliti sangat tertarik sekali untuk mengaji cerita rakyat tulisan yang berasal dari pulau Jawa yang kini mulai hilang dan lambatlaun telah terpinggirkan. Untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menjelaskan struktur dan kearifan lokal pada cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang berkaitan objek yang diteliti ada beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Lemahnya anak-anak bahkan orangtua untuk membaca buku cerita rakyat.
2. Struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti hanya memilih yang dianggap penting dan berguna maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Struktur tema, penokohan, latar (setting).
2. Kearifan lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut ada permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana struktur yang terdapat dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput?
2. Bentuk kearifan lokal apa saja yang terdapat pada cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput.

E. Tujuan Penelitian

Setiap melaksanakan penelitian ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui struktur pada cerita rakyat kemilau embun di balik rumput.
2. Untuk mengetahui kearifan lokal pada cerita rakyat kemilau embun dibalik rumput.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Menambah sumber bacaan memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada penelitian lainnya yang menganalisis sastra lisan maupun tulisan cerita rakyat.
- b. Memberikan sumbangan pikiran untuk mengajarkan sastra lisan sebagai bagian dari mata kuliah sastra nusantara.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih memahami seperti apa sebenarnya cerita rakyat itu khususnya pada struktur dan kearifan lokal. Manfaat praktis ini diperoleh karena pada dasarnya cerita rakyat adalah hal yang mewarnai dan melengkapi setiap aspek hidup manusia sebagai makhluk berbudaya. Manfaat ini memberikan pemikiran yang lebih mendalam bahwa setiap cerita rakyat dan sejenisnya tidak hanya untuk semata-mata hiburan saja atau menidurkan anak-anak. Peneliti ini juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra lisan maupun tulisan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka teoritis

Suatu kegiatan penelitian ilmiah, semua uraian atau pembahasan permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakiki penelitian untuk memperjelas pembahasan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir. Mengingat pentingnya hal ini maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

1. Hakikat Cerita rakyat

Cerita rakyat tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan tidak diketahui siapa pengarangnya atau bersifat anonim. Cerita rakyat memberi gambaran tentang kebudayaan, pola hidup hidup, pandangan hidup, serta cita-cita masyarakat. Cerita rakyat dapat digali tetapi penting juga untuk diteliti struktur makna ataupun isi ceritanya agar cerita rakyat dapat lebih dipahami isinya dan lebih bermanfaat.

Menurut William R. Bascom dalam James (1986:50) cerita prosa rakyat dapat dibagi tiga golongan besar, yaitu:

a. Mite

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang.

b. Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadi adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau, sebaliknya.

c. Dongeng

Dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Menurut Gusnetti (2015:184) cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang atau asal muasal suatu tempat.

Menurut semi dalam Gusnetti (1993:76) cerita rakyat suatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yaang berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah suatu golongan cerita yang hidup ditengah masyarakat yang diwariskan secara turun-menurun yang

beredar secara lisan dan tulisan termasuk cerita binatang, dongeng, legenda, dan lain-lain. Di samping itu ada struktur yang membangun sebuah karya sastra maka didalamnya juga dapat diambil oleh pembaca.

Penyebaran cerita rakyat melalui tuturan dari mulut atau disertai dengan salah satu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu pengingat dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Cerita rakyat tidak akan membangun sebuah cerita tanpa ada struktur makna di dalamnya.

2. Hakikat Struktur

Setiap teks kesastraan memiliki sebuah struktur yang unik dan khas yang menandai kehadirannya. Hal itulah yang membedakan dengan teks-teks yang lainnya. Struktur teks itu mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna dan menjadi masuk akal, menjadi logis, menjadi dapat dipahami. Menurut Abrams dalam Burhan (1999:102) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Pihak lain Struktur karya sastra juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan antar (intrinsik) yang bersifat timbak-balik, saling menentukan, saling memengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur intrinsik sebuah karya. Menurut Burhan (1999:30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara

faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang akan membuat cerita terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang membaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerita. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya, tema, latar, penokohan dan lain-lain. Maka dari itu ada beberapa analisis struktur rakyat yang membangun sebuah cerita antara lain :

a. Tema

Menentukan makna makna pokok sebuah cerita, perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok atau tema itu sendiri. Menurut Hartoko & Rahmanto dalam Burhan (1986:142) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyakut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Menurut Baldic dalam Burhan (2001-258) di pihak lain mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara ualng-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun yang banyak ditemukan implisit lewat pengulangan motif. Jadi tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunsulkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

b. Penokohan

Jumlah tokoh ceita yang terkait dalam novel dan cerpen terbatas, apalagi yang berstatus tokoh utama. Dibandingkan dengan novel, tokoh cerita lebih lagi

terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu. Tokoh tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkahlaku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu baik hal itu dituliskan secara langsung maupun tidak langsung. Kesemuanya itu tentu saja akan dapat memberikan gambaran lebih jelas dan kongret tentang keadaan para tokoh cerita tersebut. Itulah sebabnya tokoh-tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan.

c. Latar (Setting)

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam dua unsur pokok, yaitu tempat dan waktu. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri kedua unsur tersebut pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, pembicara secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkannya saja.

1). Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta, Kramat dan lain-lain.

2). Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Masalah kapan terjadinya biasanyadihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3. Kearifan lokal

Kearifan lokal (wisdom) telah lama menjadi bahan kajian dalam dunia filsafat. Kaum Sofis(sophists) sejak abad ke-5 SM telah menamai dirinya sebagai Sophists yang berarti “orang-orang bijaksana” atau “kaum arif” . permula kajian filsafat pun didasari dengan kajian kearifan atau bijaksana. Pengertian kearifan pada masa Yunani pada waktu itu merupakan pengetahuan asli pada masyarakat setempat sebagaimana yang juga terjadi pada masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan sekitar tiga generasi yang lalu. Secara derivasional istilah kearifan lokal (lokal wisdom) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local), kata “kearifan” (wisdom) berarti “kebijaksanaan sedangkan kata “lokal” berarti “setempat”. Dengan demikian, kearifan lokal atau kebijaksanaan setempat dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomani, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

Menurut Balitbangsos Depsos RI dalam Sibarani. (2005:5-15) kearifan lokal merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang konduksif di dalam pengembangan potensi dan sumber lokal yang dapat dijadikan sebagai

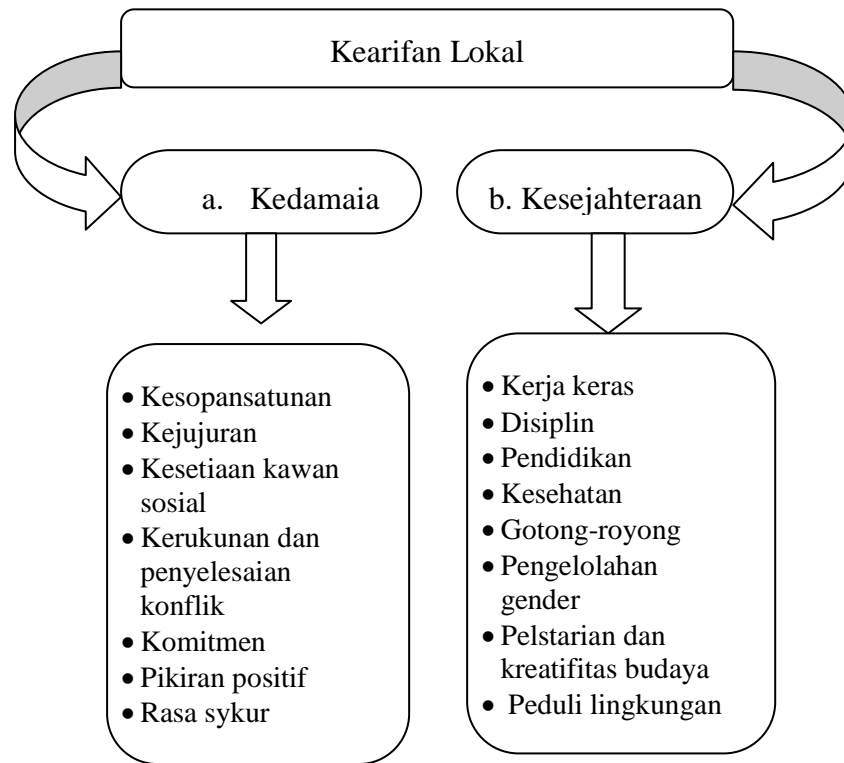
kekuatan di dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik atau positif. Dengan pernyataan itu kearifan lokal merupakan milik masyarakat yang sikap dan kepribadiannya matang untuk mampu mengembangkan potensi dan sumber lokal dalam melakukan perubahan kearah yang baik.

Menurut Nyoman (2015:94) kearifan lokal adalah semen pengikat berbagai bentuk kebudayaan yang sudah adaa hingga disadan keberadaanya. Oleh karena ia lahir melalui dan hidup di dalam semestaan yang bersangkutan, maka kearifan lokal diharapkan dapat dipelihara dan dikembangkan secara optimal.

Menurut Sibarani (2014:114-115) kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.

Tradisi budaya atau tradisi lisan terdapat nilai dan norma budaya sebagai warisan leluhur yang menurut fungsinya dalam menata kehidupan sosial masyarakatnya dapat diklasifikasikan sebagai kearifan lokal. jenis-jenis kearifan lokal itu antara lain :

Bagan 2.1
Jenis –jenis kearifan lokal



a. Kearifan Lokal Kedamaian

Istilah “kedamaian” berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, keamanan dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakatnya dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis, yang aman dari kejahatan konflik, dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Atas dasar itu, meskipun istilah kedamaian dengan dasar “damai” memiliki banyak makna, kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup makna, kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Kata rukun mengisyaratkan masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis. Kata aman mengisyaratkan tidak adanya konflik dan tidak adanya kejahatan

kriminal. Dan kata nyaman mengisyaratkan hidup tenang dengan tidak adanya masalah-masalah yang mengganggu ketenangan jiwanya.

Atas dasar onotologi, epistemologi dan aksiologi tentang kebaikan atau kedamaian sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka perlu meneliti nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal dari sumber-sumber tradisi lisan dan tradisi budaya. Kebaikan sebagai dasar kedamaian mencakup banyak hal seperti: kejujuran, kesopanan, kesetiakawan, kerukunan dan resolusi konflik, komitmen, rasa syukur, dan pikiran positif. Itulah sebabnya dibagian sebelumnya disebutkan bahwa kearifan lokal kedamaian merupakan salah satu dari dua kearifan inti, sedangkan jujur, kesopansantunan, kesetiakawan, kerukunan dan resolusi konflik, komitmen, rasa syukur, dan pikiran positif merupakan kearifan turun dari kedamaian tersebut.

b. Kearifan Lokal Kesejahteraan

Kearifan lokal yang berkenan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membeicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Secara morfologis, kata kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang berarti dalam keadaan aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan di sini berarti lepas dari segala macam gangguan dan kesukaran, baik secara primer maupun secara sekunder. Kesejahteraan merupakan keadaan terpenihinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersigatmendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan dan kesehatan. Namun, secara umum, kata sejahtera mengerucut pada tiga keadaan kondisi manusia yakni keadaan “makmur”, “sehat” dan “damai”.

Dengan pengertian itu, kesejahteraan merupakan sebuah keadaan yang diinginkan oleh setiap manusia, setiap masyarakat, dan setiap bangsa dimana pun di muka bumi ini. Makna dasar kesejahteraan itu adalah besaran pendapatan secara ekonomis yang didapatkan dari mata pencaharian atau hasil kerja seseorang atau kelompok masyarakat. Ada ungkapan logis yang menghubungkan kegigihan bekerja dengan kesejahteraan dan martabat. “Semakin gigih bekerja semakin besar mata pencaharian, semakin besar mata pendapatan, semakin sejahtera kehidupan, semakin sejahtera kehidupan semakin tinggi tarif hidup, semakin tinggi tarif hidup semakin tinggi martabat bangsa. Kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kegigihan atau etos kerja seseorang sehingga setiap individu atau setiap kelompok masyarakat tidak mungkin memiliki kesejahteraan yang sama. Kearifan lokal sejahtera mencakup banyak hal yaitu: Kerja keras, Disiplin, Pendidikan, Kesehatan, Gotong-royong, Pengelolaan gender,, Pelstarian dan kreatifitas budaya, Peduli lingkungan.

4. Sinopsis Cerita Rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput

Pemuda bodoh yang dikenal sebagai Joko Bodoh karena ia lugu seperti pemuda yang sangat batas akalnya bagaikan pemuda bodoh ia hidup bersama ibunya yang bernama Nyai Waru yang sudah tua dan sakit-sakitan yang tinggal di sebuah desa. Joko Bodoh adalah anak yang bekerja keras tidak mau hidupnya bergantung kepada orang lain melihat kelakuannya para tetangga menjadi kagum dan simpati melihat seorang laki-laki lugu yang gigih. Tetapi masih ada seseorang atau tetangga yang tidak senang dengan Joko Bodoh ia bernama Ki Branang adalah orang terkaya yang ada di desa tersebut tetapi ia adalah orang yang sombong dan angkuh. Joko Bodoh tetap sabar dan ikhlas meskipun harga

dirinya menjadi taruhannya. Beberapa hari kemudian Ki Branang mendapatkan cobaan kehilangan harta bendanya. Joko Bodoh mendengar bahwa Ki Branang lagi kehilangan harta bendanya dengan senang hati. Joko Bodoh memberitahukan kepada Ki Branang bahwa Joko Bodoh melihat para pencuri yang mengambil harta bendanya. Joko Bodoh pun memberitahu dimana pencuri itu menyimpan harta bendanya dan mereka kesana. Ki Branang langsung melihat harta bendanya tetapi tidak kelong satu pun dengan kejadian itu. Ki Branang mengubah sikapnya, ia mau bergaul dengan para tetangganya. Kepada para yang miskin Ki Branang suka mendermakan sebagian hartanya. Bagi mereka dengan kejadian itu orang yang jujur dan lugu seperti Joko Bodoh dianggap sebagai orang yang memiliki kesaktian. Ia dipandang sebagai orang yang pintar yang dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah. Joko Bodoh merasa tidak pernah tenang hidupnya tinggal di rumahnya. Waktunya banyak dihabiskan bekerja atau pergi ke hutan untuk mencari ranting-ranting kayu besar. Ia baru pulang kerumah jika senja telah turun.

Pada suatu hari, Rara Kasunyian terkena penyakit kulit sudah banyak para tabib untuk mengobati Rara Kasunyian atau putri dari suatu kerajaan tetapi Rara Kesunyian tidak kunjung sembuh juga. Beberapa hari kemudian penggawa memberitahu kepada Gusti Adipati Pasingan bahwasanya ada seorang lelaki mudah yang bernama Joko Bodoh. Awalnya Gusti Adipati Pasingan merasa tidak percaya bahwa lelaki tersebut bisa mengobati putrinya itu karena namanya saja sudah aneh tetapi dengan rasa penasaran untuk kesembuhan putri Gusti Adipati Pasingan memerintahkan kepada penggawa untuk memanggil Joko Bodoh. Keesokan harinya Joko Bodoh pun kaget dengan kedatangannya

penggawa dari suatu kerajaan dengan mendengar perintah yang dibawa oleh utusan kerajaan Joko Bodoh mendadak menjadi berubah pucat. Ada rasa khawatir yang menyelimuti benaknya dengan dorongan ibunya Joko Bodoh pergi bersama penggawa sesampai di kerajaan Joko Bodoh melakukan tujuannya ia memberikan segelas air putih kepada putri kerajaan itu. Awalnya Gusti Adipati Pasingan merasa terhina karena hanya di beri segelas air putih saja. Beberapa jam kemudian putri dari kerajaan tersebut tidak ada perubahan Gusti Adipaati pun marah ia merasa di bohongi oleh penggawa dan lelaki yang bernama Joko Bodoh. mereka pun dimasukkan ke penjara untuk menjalani hukuman mati. Beberapa jam kemudian penggawa dan Joko Bodoh di bebaskan karena putri kerajaan itu baik dari penyakitan kulit tersebut. Adipati Pasingan menceritakan semua peristiwa yang dialami oleh putrinya maupun dirinya.

Mulai saat itu kerajaan berubah menjadi gembira rakyat sudah lepas dari beban yang selama mereka alami penguasa kadipaten itu sudah mengubah segala tabiat buruknya. Joko Bodoh di berikan hadiah uang lima puluh benggol. Setelah dapat menyembuhkan putri dari Kadipaten semakin banyak tamu yang mendatangi rumahnya. Itu membuat kekhawatiran Joko Bodoh.

Pada suatu hari di istina Kadipaten Gagelang terjadi kehebohan. Bahwa pusaka-pusaka kebanggaan Kadipaten hilang dari tempatnya. Mata Adipati terbeliak seakan tidak percaya mendengar laporan prajurit itu. Merenungkan kejadian itu Adipati terpekuk ia tidak dapat membayangkan bagaimana harga dirinya kemudian hari seandainya pusaka tombak Kiai Pleret tidak dapat ditemukan. Adipati pun memerintahkan untuk menumpulkan penggawa. Pembicaran dalam persidangan itu hanya berputar-putar bagaikan benang kusut

beberapa jam kemudian mereka teringat ada seseorang yang hebat yang bernama Joko bodoh tanpa berfikir panjang Adipati memerintahkan prajuritnya untuk mendatangkan Joko Bodoh. Prajurit pun segera pergi ke desa Gebarang untuk menemui Joko Bodoh. Sesampai di rumah Joko Bodoh prajurit menceritakan kedatangannya. Beberapa jam kemudian Joko Bodoh dan prajurit pergi ke kerajaan sesampai di kerajaan Adipati menceritakan atas kehilangannya pusaka-pusaka yang berharga dan memerintahkan Joko Bodoh untuk memberitahu dimana pusaka-pusaka di letakan oleh pencuri itu. Joko Bodoh meminta maaf bahwa ia tidak bisa membuktikan karena ia bukan tabib yang hebat. Adipati memberi waktu dua malam untuk mencari tau dimana pusaka tersebut. Joko Bodoh pergi ke sebuah hutan ia bingung harus bagaimana sedangkan Joko Bodoh bukan orang yang hebat beberapa menit kemudian ada orang tua yang mendatangi Joko Bodoh, Joko Bodoh pun menceritakan permasalahan ke orangtua yang baru dikenal lalu orangtua tersebut memberitahu dimana pusaka disimpan oleh pencuri dan menceritakan bahwa yang mengambil pusaka tersebut orang kepercayaan Adipati. Keesokan harinya Joko Bodoh menceritakan kepada Gusti Adipati dimana pusaka-pusaka tersebut. Joko Bodoh diberikan hadiah oleh Adipati dan akhirnya Joko Bodoh dan ibunya bernama Nyai Waru meninggalkan rumahnya dan hidup tenang nama lama ditinggalkan nama baru dipakai kepada tetangganya yang baru ia memperkenalkan diri dengan legenda sedangkan ibunya bernama Nyai Erok.

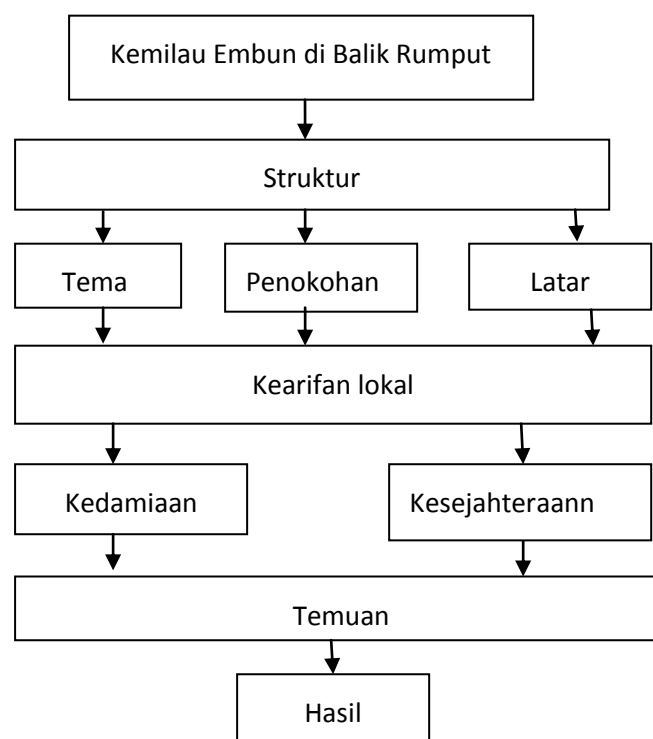
Pagi hari yang indah embun di balik rumput tampak berkilau diterpa sinar matahari. Joko Bodoh yang kini bernama legenda tinggal di sebuah desa di kaki

gunung yang permai. Uang yang dimilikinya dibelikan kambing, lembu dan kerbau. Rumah barunya kuat walaupun tidak besar.

B. kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menyajikan konsep dasar atau pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Konsep dasar tersebut adalah rangkaian data informasi yang didapati dari penulis mengenai cerita tersebut. Fungsi utama kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap struktur dan kearifan lokal yang akan dibahas. Dalam peneliti ini, peneliti mengaji struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput dengan menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput. Pembacaan dari awal sampai akhir secara berurutan dan berulang-ulang akan mempermudah mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut. Data dipaparkan dengan uraian kalimat dan memperjelaskan struktur dan kearifan lokal

Bagan 2.2
Kerangka konseptual



C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun Pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya analisis struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bentuk struktur dan kearifan lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang mana penelitian ini tidak terkait pada lokasi tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan April hingga September 2019.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar proposal									■															
4	Perbaikan proposal										■	■													
5	Pengelolaan data												■												
6	Analisis data													■											
7	Penulisan														■	■	■	■							

	skripsi																			
8	Bimbingan skripsi																			
9	Sidang meja hijau																			

B. Sumber Data dan Data Penelian

1. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian sangatlah penting karena untuk mengetahui penelitian tersebut valid atau tidaknya data yang untuk di kelolah maupun dianalisis untuk mendapat hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam pengumpulan datanya. Sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pernytaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dari penelitian ini adalah buku cerita rakyat yang berjudul Kemilau Embun Di Balik Rumput cerita ini yang berasal dari pulau Jawa Karya Balai Bahasa dan datanya sebagai berikut:

- Judul : Kemilau Embun Di Balik Rumput
- Penulis : Dhanu Priyo Prabowo
- Penerbit : Pusat Bahasa
- tahun terbit : 2009
- Tebal halaman : 116 halaman
- Kota terbit : Jakarta

2. Data penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi buku cerita rakyat yang berjudul Kemilau Embun Di Balik Rumput dan penelitian ini menggunakan buku-buku yang relevan sebagai referensi pendukung penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai penelitian seseorang maka sebaiknya menggunakan metode penelitian agar penelitian tersebut mendapatkan hasil yang baik. Maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat Deskriptif yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil dokumen dan lain sebagainya

D. Variabel penelitian

Menurut Sugiono (2001:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu analisis struktur dan kearifan lokal dalam buku cerita rakyat yang berjudul Kemilau Embun Di Balik Rumput.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan secara turun menurundilingan masyarakat secara tradisional.
2. Struktur adalah adanya hubungan antar (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

3. kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. s

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dikelola. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam buku cerita rakyat *Kemilau Embun Di Balik Rumput* karya Pusat Bahasa penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di dalam buku cerita rakyat *Kemilau Embun Di Balik Rumput*.

Tabel 3.2
Struktur

No	Struktur	Kutipan
1	Tema	
2	Penokohan	
3	Latar (setting) a. Latar tempat b. Latar waktu	

Tabel 3.3
Kearifan lokal

No	Kutipan	Kearifan lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
	Untuk kelangsungan hidupnya Joko Bodoh tidak mau bergantung pada orang lain. Ia tidak mau minta-minta ia baru bersedia menerima upah kalau sudah mengerjakan suatu yang berguna (hal 02)		Kerja keras
	Telinga Joko Bodoh tidak merah mendengar ucapan Ki Branang bagi Joko kata-kata Ki Branang itu terdengar layaknya sebuah pujian yang tulus (hal 05)	Pikiran positif	
	Terdorong oleh rasa setia kawan sebagai warga desa, para tetangga Ki Branang segera pergi mencari jejak si pencuri ke segala penjuru desa. (hal 10)	Kesetiaan kawan sosial	
	“aku ingin mengatakan sesuatu kepadamu Ki”. “katakan sekarang “ “aku tahu dimana harta bendamu disimpan oleh para pencuri itu, Ki.” (hal 12)	Kejujuran	
	“bersyukurlah, Joko. Janganlah engkau khawatir dengan hidupmu kalau engkau selalu	Rasa syukur	

	percaya dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Adil”.		
--	---	--	--

F. Tekni Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian selanjutnya menguraikan mengenai pengumpulan data, antara lain:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat dan memahami isi cerita rakyat
2. Melakukan pengumpulan data dengan cara menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat kemilau embun di balik rumput
3. Mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di cerita rakyat kemilau embun di balik rumput.
4. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Makna cerita Kemilau Embun Di Balik Rumput

Sebelum penulis membahas data penelitian yang diambil dari cerita rakyat yang berjudul “Kemilau Embun di Balik Rumput” melalui analisis struktur dan kearifan lokal. Penulis memaparkan terlebih dahulu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskripsi. Adapun teori yang digunakan dalam struktur adalah teori intrinsik yang berupa tema, tokoh-penokohan dan tempat dan waktu. Sedangkan kearifan lokal menggunakan teori Robert Sibarani adapun kearifan lokal terbagi atas dua bagian yaitu kedamian dan kesejahteraan. Kedamian terbagi atas kesopanan, kejujuran, keadilan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan.

Buku cerita rakyat yang berjudul “Kemilau Embun di Balik Rumput” memiliki dua belas bab. Yang masing-masing Berjudul anak Nyai Waru, hati yang terbuka, datangnya penyakit, utusan kadipaten bayusumurup, hadiah yang sepadan, ujian dari pangeran dipanasaran, pertolongan ditengah malam, setia dan janji, pustaka yang hilang, perlakuan seperti saudara, rahasia di gedung tua, akhir sebuah misteri. Masing-masing bab memiliki halaman yang berbeda-beda. Bab 1 mulai dari halaman 1-7 memiliki 13 paragraf, bab 2 mulai dari halaman 8-17 memiliki 24 paragraf, bab 3 mulai

dari halaman 18-24 memiliki 19 paragraf, bab 4 mulai dari halaman 25-32 memiliki 22 paragraf, bab 5 mulai dari halaman 33-51 memiliki 32 paragraf, bab 6 mulai dari halaman 52-59 memiliki 20 paragraf, bab 7 mulai dari halaman 60-67 memiliki 12 paragraf, bab 8 mulai dari halaman 67-76 memiliki 26 paragraf, bab 9 mulai dari halaman 77-89 memiliki 33 paragraf, bab 10 mulai dari halaman 90-97 memiliki 12 paragraf, bab 11 mulai dari halaman 98-105 memiliki 11 paragraf, bab 12 mulai dari halaman 106-113 memiliki 9 paragraf. Buku cerita rakyat yang di tulis oleh Dhanu priyo Prabowo yang berjudul “Kemilau Embun di Balik Rumput” berasal dari Jawa Tengah.

Tabel 4.1
Data Struktur Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumput

No	Struktur Cerita Rakyat	Kutipan	Hal
1.	Tema		
	Mujur	<p>“bagaimana cerita sehingga kau dapat berbuat seperti ini?” tanya salah seorang yang ikut mencari itu ingin tau.</p> <p>Joko Bodo lalu menceritakan peristiwa yang dilihatnya. Sayang Joko Bodo tidak dapat memberitahukan siapa pelaku pencurian itu, karena para pencuri bukan orang sedesa dengan dirinya. Mendengar penuturan anak Nyai Waru itu, semua yang</p>	13

		ada disitu sangat terharu. Tidak pernah membayangkan oleh mereka kalau si lugu Joko Bodo dapat mengatasi masalah kebingungan Ki Branang	
2.	Tokoh dan Penokohan	Joko Bodo :	
		<p>Baik :</p> <p>“maafkanlaah aku, ki Branang. Aku memang tidak pantas kau beri pekerjaan. Semoga engkau dan anak istrimu dijauhkan dari marahbahaya.</p> <p>Penyayang :</p> <p>“Hamba juga membayangkan betapa sangat bersedihnya ibu hamba di desa sana. Ia tidak punya lagi orang yang dapat menjaganya kalau sampai saya mati.</p>	07
		KI Branang :	
		<p>Sombong “Joko Bodo tiap hari kau berkeliling desa menawarkan tenaga untuk sesuap nasi. Kelakuanmu seperti pengemis jalanan. Lelakuanmu memuakkan. Lebih</p>	02

		baik engkau pergi dari desa ini, mungkin di kota kau lebih pantas hidup!”	
		Nyai Waru :	
		<p>Penyayang : “ibu senang kalau kau berpikir seperti itu. Aku ini ibumu, wajib mengingat mu kalau kau mungkin melakukan kesalahan”.</p> <p>Suka memberi nasihat: “mengapa engkau mesti gundah, Joko? Mungkin Tuhan ingin memakai dirimu sebagai perantara untuk menolong orang yang sedang menderita susah”.</p>	03
		Adipati Pasingan :	
		<p>Kejam : “ setiap hari rakyat di Kadipaten itu selalu ditekan dan diwajibkan membayar upeti kepada sang pemimpin. Akibatnya, mereka hidup dalam ketakutan kawulanya apabila terlambat melaksanakan kewajiban yang telah digariskan”.</p>	18
		Rara Kasunyian :	

		Ki Baruna Wadi:	
		<p>Baik : pertanyaan apa yang beliau ajukan, Joko Bodo sehingga kau seperti orang kehilangan akal?”.</p> <p>Bijaksana : “pangeran Dipanaran, sebenarnya tuan adalah tokoh yang patut dijadikan panutan. Mengapa engkau menguji Joko Bodo dengan pertanyaan yang sulit”.</p>	78
3.	Latar (Tempat dan waktu)		
	Rumah Joko Bodo pada malam hari	“ketika malam tiba, di rumahnya yang kecil, Joko Bodo tidak dapat tidur. Ia merenungkan seluruh kata-kata tajam yang diucapkan oleh Ki Branang siang tadi”.	06
	Malam hari di jalan	Kegelapan belum sirna dari pagi yang berawan. Joko Bodo pergi meninggalkan rumahnya. Kakinya yang kokoh diayunkan menyusuri jalan desa yang sepi. Tanpa terasa ia sampai di dekat rumah Ki Branang	08
	Siang hari di hutan	Hari telah siang. Cahaya matahari bersinar terang menyibakkan embun kemilau yang sebelumnya menempel di balik reremputan.	25

		Di hutan yang masih hijau, Joko Bodo dan ibunya tekun mencari ranting-ranting kayu”	
	Malam hari di penjara	“malam dipenjara, wulucumbu hatinya sangat sedih. Ia tidak pernah membayangkan akan menjadi penghuni kamar yang sempit dan gelap itu.	42
	Siang hari di Istina	“ pada suatu siang, di istina Kadipaten Gagel ang terjadi kehebohan. Suasana yang aman t enteram di Kadipaten Gagelang terusik oleh kekacauan “	

B. Pembahasan Data Penelitian

Dari data-data yang sudah dikumpulkan di atas maka penulis akan membahas data penelitian cerita rakyat yang berjudul “kemilau embun di balik Rumput” melalui analisis struktur berdasarkan penelitian diatas yang akan penulis analisis di bawah ini. Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang akan membuat cerita terwujud. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya, tema, latar, penokohan. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyakut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Untuk lebih jelas dapat kita lihat dari analisi data yang mencakup tema sebagai berikut :

“bagaimana cerita sehingga kau dapat berbuat seperti ini?” tanya salah seorang yang ikut mencari itu ingin tau. Joko Bodo lalu menceritakan peristiwa yang dilihatnya. Sayang Joko Bodo tidak dapat memberitahukan siapa pelaku pencurian itu, karena para pencuri bukan orang sedesa dengan dirinya. Mendengar penuturan anak Nyai Waru itu, semua yang ada disitu sangat terharu. Tidak pernah membayangkan oleh mereka kalau si lugu Joko Bodo dapat mengatasi masalah kebingungan Ki Branang”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Joko Bodo adalah anak yang sederhana yang sangat terbatas akalnya ia tidak memiliki kepintaran ia adalah anak yang lugu. ia melihat seseorang secara mengendap-ngendap menuju rumah Ki Branang akhirnya Joko Bodo mengikuti orang yang masuk kedalam rumah Ki Branang. Seseorang orang itu menuju hutan kesokan akhirnya Joko Bodo menceritakan kepada warga dan Ki Branang dimana barang-barang tersebut disimpan oleh seseorang yang masuk kedalam rumahnya. Akhirnya dengan kejadian itu Joko Bodo dianggap orang yang pintar bisa memberi tahu dimana barang yang hilang dan Joko Bodo bisa menyembuhkan penyakit.

Tema Joko Bodo pintar ini semakin kuat dari unsur tokoh dan penokohan, waktu dan tempat. Tokoh dan Penokohan yang paling dominan dalam Cerita Rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“maafkanlaah aku, ki Branang. Aku memang tidak pantas kau beri pekerjaan. Semoga engkau dan anak istrimu dijauhkan dari marahbahaya”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Joko Bodo memiliki watak yang baik meskipun ia sudah dihina oleh Joko Bodo tetapi ia tetap bersikap baik dan sopan ia tetap menghargai bahwa Ki Branang adalah orang ia lebih tua dari Joko Bodo. Joko Bodo juga memiliki sifat penyayang dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Hamba juga membayangkan betapa sangat bersedihnya ibu hamba di desa sana. Ia tidak punya lagi orang yang dapat menjaganya kalau sampai saya mati”.

berdasarkan kutipan diatas bahwa Joko Bodo sangat sayang dengan ibunya ia selalu memikirkan nasib ibunya disaat ia mengalami kesusahan karena Joko Bodo hanya mempunyai seorang ibu. Joko Bodo adalah anak pekerja keras ia tidak ingin diberi tanpa harus berja tetapi dengan sikap Joko Bodo perja keras ada saja orng yang tidak suka dengan dirinya dilihat pada kutipan dibawah ini

“Joko Bodo tiap hari kau berkeliling desa menawarkan tenaga untuk sesua p nasi. Kelakuanmu seperti pengemis jalanan. Lelakuanmu memuakkan. Lebih baik engkau pergi dari desa ini, mungkin di kota kau lebih pantas hidup!”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Ki Branang memiliki watak yang sombong ia tidak mau memberi kekayaannya pada warga yang kurang mampu yang berada didesanya. Bahkan ia menghina warganya yang kurang mampu. Setelah Ki Branang mengalami musibah karena kesombongannya Ki Branang Mulai berubah ia sering membantu warga yang mengalami kesusahan. Setelah Joko Bodo menjadi terkenal sebagai tabib banyak dari kerajaan turun untuk minta pertolongan dari Joko Bodo. Dilihat pada kutipan dibawah ini

“setiap hari rakyat di Kadipaten itu selalu ditekan dan diwajibkan membayar upeti kepada sang pemimpin. Akibatnya, mereka hidup dalam ketakutan kawulanya apabila terlambat melaksanakan kewajiban yang telah digariskan”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Adipati Pasingan adalah pemimpin yang kejam ia meminta untuk warganya membayar upeti akibatnya warganya hidup

dalam ketakutan. Anak Adipati Pasingan sebenarnya tidak suka aturan yang dilakukan oleh sang anak sehingga anak mengalami penyakit kulit yang tak kunjung sembuh dilihat pada kutipan dibawah ini.

“ di balik semua kelimpahan yang diterimannya Rara kasunyian sebenarnya tidak senang dengan cara sang ayah memimpin wilayahnya. Namun, semua perasaan yang nyelinap d dalam pikiran dan hatinya hanya bisa di pendam”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Raa Kesunyian memiliki watak yang baik berbeda jauh dengan ayahnya sebernnya ia tidak senang dengan cara ayahnya memimpin wilayahnya namun semua perasaan tersebut di pendam oleh Rara Kesunyian sama dengan Wulucumbu dilihat pada kutipan dibawah ini.

“seharusnya, kanjeng gusti Adipati Pasingan dapat bersikap adil. Seharusnya beliau juga memperhatikan keadaan wilayahnya seperti kalau ia memberikan perhatian pada Gusti Rara Kasunyian”.

berdasarkan kutipan di atas bahwa wulucumbu geram kepada Pasingan karena Pasingan tidak memperlakukan warganya dengan baik. Pasingan tidak memperhatikan wilayahnya ia hanya meminta upeti kepada warganya. Dengan kelakuan ayahnya Rara Kesunyian mengalami penyakit kulit yang tak kunjung sembuh pada akhirnya Pasingan memerintahkan wulucumbu untuk memanggil Joko Bodo untuk mengobati sang putri. Setelah wulucumbu dan menceritakan kedatangannya akhirnya Joko Bodo bingung harus bagaimana bahwa ia sebenarnya bukanlah tabib atau orang pintar semua itu hanyalah kebetulan saja Joko Bodo hanya memberikan air putih saja kepada Rara Kesunyian dan kebetulan sembuh sehehingga banyak warga lebih percaya bahwa Joko Bodo adalah orang pintar atau tabib sehingga seorang kerajaan ingin. Menguji Joko Bodo untuk menjawab pertanyaan dari kerajaan dilihat pada kutipan dibawah ini

“kau menghinaku, Joko Bodo! Sudah banyak orang yaang mengatakan kalau anak Nyai Waru ini sebenarnya bukan pemuda bodoh!. Dipandapinya Joko Bodo dengan mata merendahkan,”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pangeran Dipanasaran memiliki watak yang sombong ia tidak ingin ada yang bisa mengalahkannya sehingga Joko Bodo bingung kaarena ia sebanrnya bukanlah tabib atau orng pintar yang warga bicarakan. Disaat Joko Bodo mulai bingung ada seseorang lelaki tua membantu Joko Bodo karena ia melihat muka Joko Bodo kusut seperti ada masalah yang besar dilihat pada kutipan di bawah ini

“pertanyaan apa yang beliau ajukan, Joko Bodo sehingga kau seperti orang kehilangan akal?”.

berdasarkan kutipan diatas bahwa Ki Baruna Wadi memiliki watak yang baik meskipun ia baru mengenal Joko Bodo tetapi ia ingin membantu Joko bodo menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Dipanasaran dan akhirnya Joko Bodo pulang setelah Joko Bodo tau jawaban apa yang akan dijawab oleh Joko Bodo kepada Dipanasaran. Ki Baruna Wadi menegur Dipanasaran dilihat pada kutipan di bawah ini .

“pangeran Dipanasaran, sebenarnya tuan adalah tokoh yang patut dijadikan panutan. Mengapa engkau menguji Joko Bodo dengan pertanyaan yang sulit”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Ki Baruna Wadi memiliki sifat yang baik ia menegur Dipanasaran untuk jngan lah sombng karena tidak sepatasnya

seorang pimpinan yang sulit. Didalam cerita semakin kuat memiliki tempat dan waktu. Tempat dan waktu dalam cerita Kemilau Embun di Balik Rumput sebagai berikut.

“ketika malam tiba, di rumahnya yang kecil, Joko Bodo tidak dapat tidur. Ia merenungkan seluruh kata-kata tajam yang diucapkan oleh Ki Branang siang tadi”.

Berdasarkan kutipan menjelaskan bahwa malam hari Joko Bodo duduk dirumahnya yang kecil merenungkan perkataan Ki Branang siang tadi. Selain itu, Tempat dan waktu sebagai berikut

“Kegelapan belum sirna dari pagi yang berawan. Joko Bodo pergi meninggalkan rumahnya. Kakinya yang kokoh diayunkan menyusuri jalan desa yang sepi. Tanpa terasa ia sampai di dekat rumah Ki Branang”.

Berdasarkan kutipan diatas dijelaskan tempat dan waktu adalah malam hari Joko Bodo berjalan menuju desa tanpa ia sadari ia berjalan sampai dekat rumah Ki Branang. Selain itu, tempat dan waktu sebagai berikut

Hari telah siang. Cahaya matahari bersinar terang menyibakkan embun kemilau yang sebelumnya menempel di balik rerempukan. Di hutan yang masih hijau, Joko Bodo dan ibunya tekun mencari ranting-ranting kayu

Berdasarkan kutipan diatas dijelaskan bahwa waktu siang hari di hutan saat Joko Bodo mencari kayu bakar untuk memasak di dapur. Selain itu tempat dan waktu sebagai berikut

“malam dipenjara, wulucumbu hatinya sangat sedih. Ia tidak pernah membayangkan akan menjadi penghuni kamar yang sempit dan gelap itu.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa tempatnya adalah penjara. Wulucumbu dan Joko Bodo di tahan karena Rara Kesunyian belum juga kunjung sembuh.

Tabel 4.2
Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumput

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1.	“Joko Bodo tidak mau bergantung pada orang lain, kepada para tetangganya ia tidak mau untuk meminta-minta ia baru bersedia menerima upah kalau sudah mengerjakan sesuatu yang berguna.		Kerja keras
2.	“ia sama sekali tidak tersinggung . Oleh orang normal bisa jadi kata-kata itu bagaikan lecutan cambuk yang sangat menyakitkan. Namun, bagi Joko Bodo justru kata-kata Ki Branang itu terdengar layaknya sebuah pujian yang tulus”.	Pikiran positif	
3.	“terdorong oleh rasa setiakawan sebagai warga desa, para	Kesetiakawan sosial	

	tetangga Ki Branang segera pergi mencari jejak si pencuri ke segala penjuru desa.		
4.	<p>“aku ingin mengatakan sesuatu kepadamu, ki”.</p> <p>“aku tahu di mana harta bendamu disimpan oleh para pencuri itu, ki”.</p>	Kejujuran	
5.	<p>“Joko Bodo segera mengajak mereka menuju hutan. Ketika sampai di tempat tujuan, Ki Branang dan orang-orang yang menyertainya sangat heran karena petunjuk Joko Bodo tidak meleset. Mereka tidak menyangka sama sekali kalau Joko Bodo mempunyai kemampuan seperti itu”.</p>	Penyelesaian konflik	
6.	<p>“Bersyukurlah, Joko. Janganlah engkau khawatir dengan kehidupanmu kalau engkau selalu percaya dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha</p>	Rasa Syukur	

	Adil. Biarlah orang menganggap dirimu Bodoh asal engkau tidak suka meremehkan orang lain”.		
7.	“pada suatu hari, Rara Kasunyian terkena penyakit kulit. Ia menderita akibat penyakit itu. Seminggu sembuh, dua hari kemudian penyakit itu datang kembali. Demikian berulang-ulang yang terjadi. Di kulit Rara Kasunyian timbul bintik-bintik mengandung nanah”.		Kesehatan
8.	“jika Tuhan memang menginginkan kita keluar dari tempat ini, pasti pintu akan dibuka oleh petugas”.	Komitmen	

9.	<p>“setelah menerima air putih darimu, putriku menyampaikan semua kesedihan hatinya yang selama ini terpendam. Ia meminta agar menyudahi segala tabiat burukku selama memimpin hakadipaten Banyumurup”.</p>	<p>Penyelesaian konflik.</p>	
10.	<p>“Joko Bodo kemudian akan dijodohkan dengan Rara Kasunyian. Akan tetapi, dengan halus dan sopan, maksud baik Adipati Pasingan itu ditolak Joko Bodo”.</p>	<p>Kesopansatunan</p>	
11.	<p>“janganlah engkau khawatir, Joko! Jika kita harus meninggalkan rumah ini, biarlah kita dahulu tidak punya, kalau kembali tidak punya apa-apa tidaklah masalah”</p>	<p>Komitmen</p>	

12.	<p>“hamba hanya akan mengatakan yang hamba tahu. Tidak lebih dan tidak kurang. Hamba khawatir kalau orang bodoh seperti hamba akan keliru menjawab kalau banyak yang keluar dari mulut hamba”.</p>	Kejujuran	
13.	<p>“Adipati Pasingan sangat bersyukur atas perkembangan yang terjadi di tengah – tengah rakyatnya. Menyatakan penghargaan kepada seluruh rakyat dan penggawanya yang terus bergiat untuk meningkatkan kehidupannya”</p>	Rasa syukur	
14.	<p>“hamba tidak bisa, Ndara patih ! hamba tidak tahu dengan masalah ini. Dulu hamba memang pernah menunjukan barang-barang yang hilang milik tetangga hamba. Tapi itu hanya kebetulan. Tidak karena kepandaian hamba sebagai</p>	Kejujuran	

	prajurir pencari maling.		
15.	“patih Antaruna! Dialah pelakunya. Ia bersekongkol dengan kepala prajurit penjaga gedung pustaka. Jauh hari mereka telah merencanakan tindak kejahatan itu. Aku mendengar semuapembicaraan mereka ketika menyimpan pustaka tombok kiai pleret itu di gedung tua ini”.	Penyelesaian konflik.	

2. Data Analisis Kearifan Lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Baalik Rumput

Berdasarkan data analisis diatas nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput sebagai berikut.

a. Kerja keras

kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh dilihat pada kutipan berikut :

“Joko Bodo tidak mau bergantung pada orang lain, kepada para tetangganya ia tidak mau untuk meminta-minta ia baru bersedia menerima upah kalau sudah mengerjakan sesuatu yang berguna”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Joko Bodoh adalah anak yang rajin meskipun ia memiliki keterbatasan akalnya tetapi ia tidak pantang menyerah ia tidak ingin diberi belas kasihan dengan siapapun ia harus bekerja keras apabila menginginkan sesuatu dilihat pada kutipan 1 halaman 2 paragraf 2

b. pikiran positif

pikiran positif adalah pikiran secara logis dari segi positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. nilai positif ditemukan pada cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput berikut kutipannya.

“ia sama sekali tidak tersinggung. Oleh orang normal bisa jadi kata-kata itu bagaikan lecutan cambuk yang sangat menyakitkan. Namun, bagi Joko Bodo justru kata-kata Ki Branang itu terdengar layaknya sebuah pujian yang tulus”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Joko Bodo adalah anak yang sabar siapa pun seseorang menceritakannya atau menghina ia tidak marah bahkan ia membuat perkataan tersebut menjadi cambukan untuk kedepannya menjadi lebih baik, ia berpikir positif atas ucapan yang dilontarkan oleh Ki Branang terhadapnya dilihat pada kutipan 1 halaman 5 paragraf 7.

c. kesetiakawan sosial

kesetiiaan kawan adalah teman susah maupun duka dilihat pada nilai kesetiakawan sosial terdapat cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput Ki Branang dan warga ikut serta membantu Ki Braanang. Berikut kutipannya.

“terdorong oleh rasa setiakawan sebagai warga desa, para tetangga Ki Branang segera pergi mencari jejak si pencuri ke segala penjuru desa. Disebut kesetiakawan sosial karena Ki Branang dan warga tetap setia menemani”

berdasarkan kutipan diatas bahwa Ki Branang mengalami musibah barang berharga di bawa oleh pencuri. Meskipun Ki Branang adalah sosok yang sombong dan kikir tetapi masyarakat tetap untuk membantudan menolong ki Branang saat mengalami kesusahan dilihat pada kutipan 1 halaman 10 paragraf 4 .

d. Kejujuran

nilai kejujuran adalah tidak bohong, tidak khianat. Nilai kejujuran ditemukan dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumpit. Nilai kejujuran terlihat dalam dialog Joko Bodo berikut kutipannya:

“aku ingin mengatakan sesuatu kepadamu, ki”.

“aku tahu di mana harta bendamu disimpan oleh para pencuri itu, ki”.

Berdarkan kutipan diatas bahwa Sikap jujur yang dilakukan oleh Joko Bodo kepada Ki Branang adalah sikap yang terpuji jarang sekarang kita menemui seseorang yang jujur meskipun ia selalu dihina oleh Ki Branang tetapi sikap Joko sangatlah Mulia dilihat pada kutipan 1 halaman 12 paragraf 7. .

e. penyelesaian konflik

penyelesaian konflik adalah penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan. nilai penyelesaian konflik dalam cerita rakyat terlihat pada kutipan berikut.

“Joko Bodo segera mengajak mereka menuju hutan. Ketika sampai di tempat tujuan, Ki Branang dan orang-orang yang menyertainya sangat heran karena petunjuk Joko Bodo tidak meleset. Mereka tidak menyangka sama sekali kalau Joko Bodo mempunyai kemampuan seperti itu”.

Joko Bodo mengajak salah satu warga dan Ki Branang ke hutan untuk melihat barang-barang Ki Branang yang di ambil oleh pencuri. Disana warga pun

heraan ternyata yang diucapkan Joko Bodo benar tidak meleset. Meskipun ia memiliki kekurangan dengan keterbatasan akalnya tetapi ia memiliki kelebihan dilihat pada paragraf 8 halaman 13. .

f. Rasa Syukur

nilai syukur adalah menerima apa yang sudah diberikan dari ALLAH SWT. nilai rasa syukur dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput berdasarkan kutipan dibawah ini.

“Bersyukurlah, Joko. Janganlah engkau khawatir dengan kehidupanmu kalau engkau selalu percaya dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Adil. Biarlah orang menganggap dirimu Bodoh asal engkau tidak suka meremehkan orang lain”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Nyai Waru atau ibu Joko Bodo memberi nasehat ke pada anaknya bahwasannya kehidupannya kita semua di tangan Tuhan. Tidak ada satupun yang bisa berkehendak selain Tuhan dilihat kutipan 1 halaman 15 paragraf 12 ,

g. kesehatan

kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan. nilai kesehatan dalam cerita rakyat Kemilau Embun di balik rumput yang dialami oleh putri Rara Kasunyiaan. Berikut kutipannya.

“pada suatu hari, Rara Kasunyian terkena penyakit kulit. Ia menderita akibat penyakit itu. Seminggu sembuh, dua hari kemudian penyakit itu datang kembalikan. Demikian berulang-ulang yang terjadi. Di kulit Rara Kasunyian timbul bintik-bintik mengandung nanah”. (**paragraf 3 hlm19**)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Rara Kesunyian adalah anak dari kerajaan yang merasaa tertekan dengan kelakuan ayahnya yang memimpin suatu

kerajaan dengan kelakuan ayahnya putri Rara Kenyusian mengalami penyakit yaitu penyakit kulit. Penyakit itu seminggu sembuh dan dua hari kemudian datang kembali begitu setrusnya. Tidak ada seorangpun yang dapat menyembuhkannya kecuali Joko Bodo dilihat pada kutipan 1 haalaman 19 paragraf

h. komitmen

nilai komitmen yang di temukan dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput setiap orang harus memiliki prinsip terseniri yang dilihat kutipan berikut.

“jika Tuhan memang menginginkan kita keluar daari tempat ini, pasti pintu akan dibuka oleh petugas”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Setiap orang memiliki prinsip hidupnya masing-masing, ketika menjalani kehidupannya sikap teguh pendiriannya harus dipertahankan dari teguh pendirian ini lah tercipta komitmen dari kutipan tersebut bahwa Tuhanlah yang mengkehendaki semua ini bukan manusia.dilihat pada kutipan 1 halaman 44 paragraf 14.

I Penyelesaian Konflik

penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan Nilai penyelesaian konflik dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput ditemukan dalam kutipan berikut.

“setelah menerima air putih darimu, putrikumenyampaikan semua kesedihan hatinya yang selama ini terpendam. Ia meminta agar menyudahi segala tabiatburukku selama memimpin kadipaten Baayumurup”.

Berdasrak kutipan diatas bahwa Seletah Joko Bodo memberi segelas air putri ternyata Rara kesunyian sebuah total tidak ada lagi penyakit kulit yang

dideritanya selama ini. Ia memulai menceritakan kepada ayahnya selama ini yang ia pendam yang mengakibatkan penyakit kulit yang ia derita. Dilihat pada kutipan 1 paragraf 30 hlm 48.

j. kesopanan

kesopanan adalah peraturan hidup yang lebih baik. Dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput kesopanan yang di lakukan oleh Joko Bodo yang akan di jodohkan seorang putri kerajaan berikut kutipannya.

“Joko Bodo kemudian akan dijodohkan dengan Rara Kasunyian. Akan tetapi, dengan halus dan sopan, maksud baik Adipati Pasingan itu ditolak Joko Bodo”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Meskipun tidak dalam kehidupan yang sederhana tetapi Joko Bodo memiliki sopan satu yang sangat sapon ia sadar bahwa ia tidak cocok dengan anak seorang kerajaan tetapi ia menolak dengan lembut dan sopan, bahwa modal utama untuk menjalani hidup adalah kesopanan. Dilihat pada kutipan 1 halaman 49 paragraf 32.

k. komitmen

Dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput komitmen yang di lakukan oleh Nyai Waaru ibu dari Joko Bodo ditemukan dari Kutipan berikut

“janganlah engkau khawatir, Joko! Jika kita harus meninggalkan rumah ini, biarlah kita dahulu tidak punya, kalau kembali tidak punya apa-apa tidaklah masalah”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Nyai Waru adalah sosok orang tua yang bijaksana ia mengajarkan anaknya untuk berkomitmen bahwasannya tidak ada

harta itu hilang kalau masih dalam rezeky kita.dilihat pada kutipan 1 halaman 59 paragraf 17.

l. kejujuran

nilai kejujuran adalah tidak bohong, tidak khianat. Nilai kejujuran yang di temukan dalam cerita rakyat Kemilau Embun di balik rumput ditemukan dalam kutipan berikut

“hamba hanya akan mengatakan yang hamba tahu. Tidak lebih dan tidak kurang. Hamba khawatir kalau orang bodoh seperti hamba akan keliru menjawab kalau banyak yang keluar dari mulut hamba”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Meskipun Joko Bodo di kenal di desa anak yang sakti tetapi Joko Bodo jujur bahwa ia khawatir apabila yang diucapknya adalah salah bahwa ia sebenarnya tidak ada apa-apanya itu hanya kebetulan saja. Dilihat pada kutipan 1 halaman 70 paragraf 4.

m. Rasa Syukur

nilai syukur adalah meberima apa yang suda diberikan dari ALLAH SWT. rasa syukur yang dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput ditemukan sebagai berikut

“Adipati Pasingan sangat bersyukur atas perkembangan yang terjadi di tengah tengah rakyatnya. Menyatakan penghargaannya kepada seluruh rakyat dan penggawanya yang terus bergiat untuk meningkatkan kehidupannya ”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Adipati Pasingan adalah sosok pemimpin yang bijaksana ia bersyukur atas pimpinannya warga-warganya tidak ada lagi yang kelaparan dan bisa meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik.dilihat pada kutipan 1 halaman 90 paragraf 2.

n. kejujuran

nilai kejujuran adalah tidak bohong, tidak khianat. Nilai kejujuran dalam cerita rakyat Kemilau Embun di balik rumput ditemukan dalam kutipan berikut

“hamba tidak bisa, Ndara patih ! hamba tidak tahu dengan masalah ini. Dulu hamba memang pernah menunjukkan barang-barang yang hilang milik tetangga hamba. Tapi itu hanya kebetulan. Tidak karena kepandaian hamba sebagai prajurir pencari maling”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa berkat keberutungannya Joko Bodo di panggil untuk menyelesaikan masalah tetapi Joko Bodo anak yang jujur ia menceritakan bahwa ia adalah bukan orang yang pandai ia adalah anak biasa saja seperti anak-anak yang lainnya. Tetapi itu semua hanya kebetulan saja dilihat pada kutipan 1 halaman 95 paragraf 8

o. penyelesaian konflik

penyelesaian masalah dalam suatu permasalahan Nilai penyelesaian konflik dalam ceita rakyat Kemilau Embun di balik Rumput ditemukan dalam kutipan beikut

“patih Antaruna! Dialah pelakunya. Ia bersekongkol dengan kepala prajurit penjaga gedung pustaka. Jauh hari mereka telah merencanakan tindak kejahatan itu. Aku mendengar semuapembicaraan mereka ketika menyimpan pustaka tombok kiai pleret itu di gedung tua ini”.

Berdarkan kutipan diatas bahwa Joko Bodo diamanakan untuk mencari Pustaka yang hilang akhirnya Joko Bodo dapat menyelesaikan tugasnya itu berkat bantuan dari orangtua yang bertemu ia dihutan. Akhirnya Joko Bodo dapat menyelesaikan tugasnya mencari barang berharga yang hilang. Dilihat pada kutipan 1 halaman 104 pargraf 11.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bagian terlebih dahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini, untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini adalah struktur terbagi atas tema tokoh dan tempat dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput. Struktur tema dalam cerita menjelaskan atau menggambarkan Joko Bodo adalah anak yang memiliki kelebihan sehingga banyak masyarakat meminta pertolongan kepadanya. Struktur Tokoh yang terdapat pada cerita Kemilau Embun di Balik Rumput adalah Joko Bodo, Ki Branang, Nyai Waru, Adipti Pasingan, Rara Kesunyian, Wulucumbu Pangeran Dipanaran, Ki Baruna Wadi. Struktur Tempat dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput adalah Yaitu Rumah Joko Bodo, siang hari di hutan, malam hari di penjara, siang hari di istana. Bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput adalah kerja keras, pikiran positif, kesetiaan kawan sosial, kejujuran empat, komitmen dua, penyelesaian konflik tiga, kesehatan, kesopanan satunan. Rasa syukur tiga.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur intrinsik dan bentuk kearifan lokal yang membangun cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput. Hal ini disebabkan karya sastra dibangun dari unsur intrinsik dibangun dari tema, tokoh dan latar dan bentuk kearifan lokal terdiri dari kerja keras, pikiran positif, kesetiaan kawan sosial, kejujuran, komitmen dua, penyelesaian konflik, kesehatan, kesopanan satunan. Rasa syukur.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya penelitian masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. keterbatasan yang berasal dari penelitian dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat makna struktur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, tokoh dan latar unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tokoh utama dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput adalah Joko Bodo ia adalah anak yang memiliki kelebihan sehingga masyakrat berdatangan untuk meminta tolong kepada Joko Bodo. Tokoh yang terdapat pada cerita Kemilau Embun di Balik Rumput adalah Joko Bodo, Ki Branang, Nyai Waru, Adipti Pasingan, Rara Kesunyian Wulucumbu Pangeran Dipanaran, Ki Baruna Wadi. Latar tempat pada cerita Kemilau Embun di Balik Rumput Rumah Joko Bodo, siang hari di hutan, malam hari di penjara, siang hari di istana.

Bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat lima belas kearifan lokal kerja keras, kesopanan, ksetiankawan, kejujuran, komitmen, rasa syuku, pikiran positif, penyelesaian konflik tidak semua kearifan lokal terdapat dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput

B. SARAN

Dalam upaya untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Kemilau Embun di Balik Rumput. Penulis menyampaikan beberapa saran yang diajukan ke berbagai pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Para guru bahasa dan sastra indonesia mampu guru mengajar pelajaran kearifan lokal seperti budaya melayu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam ceita rakyat disamping itu guru juga diharpkan mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam mencari materi ajaryang sesuai dengan konteks mampu menerapkan model pemebelajaran, agar tujuan pemebelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tidak membosankan.
2. Bagi peneliti berikutnya. Perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan dan serupa tentang floklor yang ada di buku cerita rakyat dalam upaya menggali sastra-sastra daerah yang belum diteliti.

3. Orangtua. Para orangtua diharapkan untuk anaknya diperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter anak.
4. Penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan cikal bakal seseorang anak menjadi lebih baik seharusnya melibatkan kerja sama dan kolaborasi berbagai pihak, agar generasi kita mendatang menjadi generasi-generasi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Yusni Khairul.2018.kearifan lokal adat istiadat tapanuli selatan.cetakan pertama.Jawa Timur.kun fayaku.

Danandjaja, james. 1984. Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dogeng, dan Lain-lain. Jakarta: Grafiti Pers.

Eriyanto.2001. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta.LKIS.

Gunawan, Imam. 2013. Cetakan pertama. Metode PenelitianKualitatif. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Prabowo, Priyo Dhanu. 2009. Kemilau Embun Di Balik Rumput. Jaakrta: Balai Bahasa

Sibarani, 2014.kearifan lokal hakikat,peran, dan metode tradisi lisan.cetakan kedua. Jakarta Selatan: Asosiasi tradisi lisan (ATL).

Sugiono. 2018. Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Isnanda Romi, Dkk.2015.”Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Vol 2 dalam <http://dx.doi.org/10.2202/jg.2015.vli2.1238>, diunduh pada tanggal 24 Febuari 2019.

Ratna, Kutha Nyoman. 2015.Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Cerita rakyat



Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

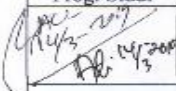

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**


Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
 NPM : 1502040024
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 183 SKS

IPK : 3,50


Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat <i>Kemilau Embun di Badik Rumpit</i>	
	Kajian Semiotik dalam Novel <i>Jendela Seribu Sungai</i> Karya Mirada Septiana dan Avesina soebli	
	Analisis Makna Kata Meme pada Media Sosial Instagram :Pendekatan Roger Fowler	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

 Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin

Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
NPM : 1502040024
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Kemilau Embun di Balik Rumput*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum. *yaec ayw rmgf*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin

Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 4

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *527* /IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi waburakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **WENNY AYU SAHFITRI B- PERANGIN ANGIN**
N P M : 1502040024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
*Kemilau Embun di Balik Rumpuk***

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Maret 2020**

Medan, 14 Rajab 1440 H
21 Maret 2019 M




Dr. H. Afrianto, M.Pd.
NIDN 0113257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR






Lampiran 5




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumpuk

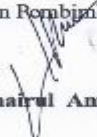
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
28-03-2019	Proposal direvisi pada latar belakang yang telah di koreksi	
10-04-2019	Bab I direvisi pada bagian yang telah di koreksi	
20-04-2019	Bab III proposal pada teori dilengkapi literatur dan bagian AWK	
30-04-2019	Revisi bab III lihat catatan pada setiap lembar instrumen sesuai dengan teori	
13-05-2019	Proposal acc bila telah direvisi, bila ya! dapat diuji pada seminar proposal	

Diketahui oleh:
Kctua Program Studi,




Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 01 Juli 2019
Dosen Pembimbing,



Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <https://www.fkip.ummsu.ac.id> E-mail: fkip@ummsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :


Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri
NPM : 1502040024
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumput

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 01 Juli 2019
Dosen Pembimbing


Dr. Yusni Khaifur Amri, M.Hum.

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 01 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumpuk

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

Wenny Ayu Sahfitri

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Wenny Ayu Safitri Br Perangin-angin
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumput

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli, tahun 2019.
 Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.
 Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Agustus 2019

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.</p>
---	---

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Wenny Ayu Safitri Br Perangin-angin
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Kemilau Embun di Balik Rumput*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Agustus 2019
 Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkp@umso.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Wenny Ayu Safitri Br Perangin-angin
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Kemilau Embun di Balik Rumput*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Agustus 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Wenny Ayu Safitri Br Perangin-angin

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11



UMSU
Ingatlah! 1907-1997
Bila menjelek surat ini agar dibuktikan nomor dan lenggarnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 337 /IL3/UMSU-02/F/2019
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 19 Dzulhijjah 1440 H
 20 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **NUR MENTARI LAZULFA**
 N P M : 1502040049
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Antropologi Sastra Novel *Jendela Seribu Sungai Karya Miranda Seftiana dan Avesina Soebli***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




Dekan

Dr. H. Elfrianto.S.Pd.,M.Pd.
 NIDN 0115057302

** Pertiinggal **

Lampiran 12



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Exl. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: *4376*./KET/IL9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin-Angin
NPM : 1502040024
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :


"Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumpit"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Muharram 1441 H
30 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

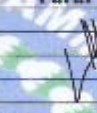




Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

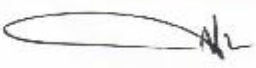
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumpuk

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-8-2019	Abstract Kata Pengantar Bab I : Latar Belakang masalah Bab II : Landasan Teoritis Bab III : Analisis Data		
2-9-2019	Abstract Bab I : Latar Belakang masalah Bab II : Analisis Data		
9-9-2019	Bab IV : Deskripsi Hasil Penelitian - Analisis Data		
16-9-2019	Bab IV : Analisis Data		
8-10-2019	Ace Skripsi Gug untuk diujikan pd sidang meja hijau		

Medan, Oktober 2019

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum


Dr. Yusni Khamul Amri, M.Hum.

Lampiran 14

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, Oktober 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040024
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Lingk-07 Psr IV

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin

Medan, Oktober 2019
 Disetujui oleh :
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

Medan, Oktober 2019
 Dekan,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 25 Februari 1997
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040024
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat Rumah : Lingk-07 Psr IV
 Telp/HP : 0822-7298-6901
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Oktober 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin

Lampiran 16


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Wenny Ayu Sahfitri Br Perangin Angin
 NPM : 1502040024
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Kemilau Embun di Balik Rumpi

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Oktober 2019

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



Diketahui oleh:

Dekan,
Ketua Program Studi




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.
Dr. Mhd Isman, M.Hum

Lampiran 17

Daftar Riwayat hidup**DATA PRIBADI**

Nama : Wenny Ayu Sahfitri Br.Perangin-Nangin
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 21 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah :LINGK-07PAR 4

Nama Orang Tua

Ayah : ALM Juliaman Pa
Ibu : suartik

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2003-2009 : SD Negeri 066039
2. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 38 Medan
3. Tahun 2012-2015 : SMA Brigjend Katamso II